

# PERANAN *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DALAM PENGEMBANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

**Muhammad Sapruwan**

Program Studi Manajemen Logistik  
Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi  
Email : [sapruwan@cwe.ac.id](mailto:sapruwan@cwe.ac.id)

---

## Abstrak

*Knowledge Management* pada dasarnya merupakan proses transformasi pengetahuan individu yang tersimpan (*Tacit Knowledge*) menjadi pengetahuan yang terbuka (*Explicit Knowledge*). Pengetahuan laporan keuangan pada perkebunan kelapa sawit yang ada di setiap individu pegawai harus ditransformasikan menjadi pengetahuan perusahaan. Yang membedakan laporan keuangan perkebunan kelapa sawit dengan laporan keuangan pada umumnya adalah: a) laporan keuangan pada perkebunan kelapa sawit terdapat investasi tanaman (Pembibitan, *Land Clearing*, *Up keep* Tanaman), dan Aktiva Tetap Tanaman Menghasilkan; dan b) laporan keuangan perkebunan kelapa sawit hanya berisikan informasi biaya di unit operasional saja, belum termasuk aktivitas yang berada di *head office*, maupun unit perwakilan. Model *Knowledge Management* yang digunakan adalah *Knowledge Conversion* Nonaka & Takeuchi, dengan metode analisis naratif-deskriptif, yakni menggambarkan pengetahuan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

## Kata Kunci

*Knowledge Management, Laporan Keuangan, Perkebunan Kelapa Sawit.*

---

## Abstract

*Knowledge Management is the process of transformation of individual knowledge stored (Tacit Knowledge) into knowledge that is open (Explicit Knowledge). Knowledge of the process of preparation of financial statements in each individual employee must be transformed into a knowledge company. Differences in the financial statements of palm oil plantations with the financial statements in general are: a) the existence of plant investment (Nurseries, Land Clearing, Up keep Plants) and the Fixed Assets Generating Plant (TM); and b) on the operational unit, palm oil plantations financial statements only contains information on cost alone, not including the cost of activities that are in the head office, as well as a representative unit. The methodology used is the Knowledge Conversion Model Nonaka & Takeuchi, the narrative-descriptive analysis, which describes the knowledge of preparation of financial. From the results of this study obtained by the process of preparation of financial statements in the palm oil plantation companies.*

## Keywords

*Knowledge Management, Financial Report, Palm Oil Plantation.*

## Pendahuluan

### Latar Belakang

**I**ndonesia adalah negara penghasil produksi *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja di unit operasional dalam mengasah kreativitas dan inovasi guna menemukan cara-cara terbaik untuk memecahkan setiap tantangan yang ada mengandung butir-butir pengalaman dan pengetahuan yang luar biasa dan sangat berharga. Sangat disayangkan bahwa data, informasi, pengalaman dan kekayaan intelektual yang terhimpun sebagai pengetahuan yang tak ternilai harganya itu tidak terkomunikasikan di masyarakat pada umumnya. Bahkan tak jarang pengetahuan tersebut berlalu tanpa rekam jejak yang menandai ketika si pemilik pengetahuan pergi dari perusahaan.

Pengetahuan proses penyusunan laporan keuangan yang tersimpan di dalam benak individu karyawan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit unit operasional (*Site Office*) banyak belum terdokumentasi dengan baik, tidak terstruktur, tidak mudah di dipelajari orang lain. Pengetahuan proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit harus dapat diungkap sehingga menjadi pengetahuan yang terbuka.

Melalui *Knowledge Management*, penulis mencoba mengkomunikasikan Laporan Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Pengungkapan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit harus dapat dipahami, relevan, dan handal. Dalam penulisan ini akan lebih difokuskan pada laporan keuangan di unit operasional (*Site Office*).

### Perumusan Masalah

Yang menjadi fokus pada kajian ini adalah bagaimana *Knowledge Management* mampu mengembangkan pengetahuan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit?

### Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah mengetahui bagaimana *Knowledge Management* mampu mengembangkan pengetahuan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

### Manfaat

Memberikan informasi untuk menggambarkan manajemen pengetahuan sebagai satu hal yang penting dan perlu dikaji lebih lanjut untuk mempengaruhi proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi bidang akuntansi perkebunan kelapa sawit.

### Landasan Teori

#### ***Knowledge Management (KM)***

Groff dan Jones (2003) mengatakan: “*Knowledge management is taken as tools, techniques and strategies to retain, analyze, organize, improve*

*and share business expertise.*” (Manajemen pengetahuan adalah alat, teknik strategi untuk menyimpan, menganalisis mengorganisasir, meningkatkan, dan membagikan pengalaman bisnis). Grey dalam Pujadi dan Tumar (2010) mengatakan bahwa KM atau manajemen pengetahuan adalah pendekatan sebuah kolaborasi dan integrasi dari penciptaan, tangkapan, organisasi, akses dan penggunaan aset intelektual perusahaan. Nonaka, Toyama, dan Konno dalam Kusumadmo (2013) menggambarkan knowledge sebagai suatu yang bersifat dinamis, karena knowledge tercipta melalui interaksi sosial antar individu dan organisasi.

Dari pendapat pakar ahli di atas, dapat dirumuskan bahwa manajemen pengetahuan adalah suatu teknik bagaimana mentransformasikan pengetahuan yang tersimpan pada setiap individu agar menjadi pengetahuan umum/masyarakat.

Nonaka, Toyama dan Konno dalam Kusumadmo (2013) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis knowledge, yaitu *explicit dan tacit knowledge*. Sangkala (2007), mengungkapkan bahwa *Tacit Knowledge* merupakan pengetahuan yang sangat bersifat pribadi dan juga sangat sulit untuk dibentuk. Selain itu, pengetahuan *tacit* ini juga sulit dikomunikasikan atau dibagi kepada orang lain. Filemon (2008) mengemukakan pendapatnya bahwa *Explicit Knowledge* berhubungan dengan dokumen atau sesuatu yang sudah diimplementasikan dari hasil pemikiran manusia. Dengan demikian dapat diartikan *Tacit Knowledge* tersimpan pada alam bawah sadar setiap individu dan bersifat internal sementara *Explicit Knowledge* dalam bentuk yang yang mudah diakses.

KM merupakan sistem yang ditujukan untuk mengelola aset intelektual perusahaan, terutama yang terkait dengan pengetahuan yang dimiliki dan tersimpan dalam setiap individu pegawai (*Tacit Knowledge*) agar dapat menjadi pengetahuan perusahaan yang bersifat terbuka (*Explicit Knowledge*) dan permanen. Terbuka artinya dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan. Permanen berarti tidak akan hilang meskipun terjadi pergantian orang bahkan generasi didalam perusahaan. Melalui KM penulis akan mengangkat *Tacit Knowledge* seorang *accounting* yakni pengetahuan bagaimana proses penyusunan laporan keuangan neraca dan rugi laba yang ada di unit operasional perkebunan kelapa sawit menjadi *Explicit Knowledge* dalam bentuk jurnal.

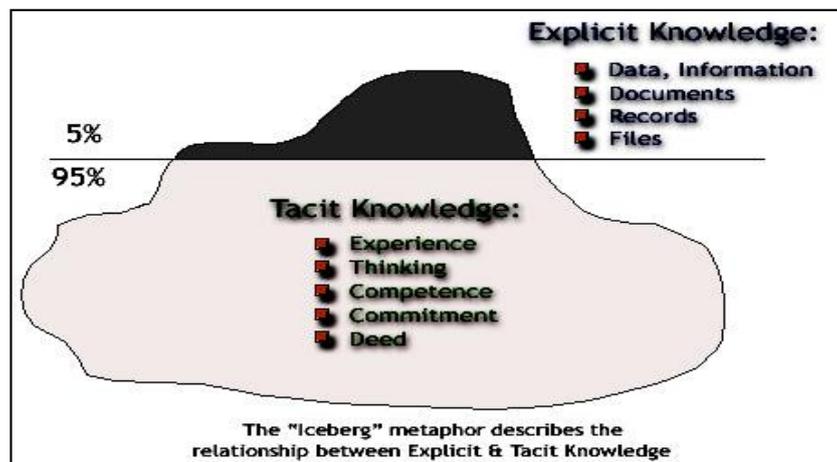
Gambar 1 menunjukkan bahwa secara visual dapat digambarkan komposisi *Tacit Knowledge* jauh lebih besar dari *Explicit Knowledge*. Agar pengetahuan bisa terdistribusi dengan mudah dan merata, diperlukan proses konversi dari *Tacit Knowledge* menjadi *Explicit Knowledge*. Bagaimanapun *Tacit Knowledge* dan *Explicit Knowledge* tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi secara mutual. *Tacit knowledge dan Explicit Knowledge* saling berinteraksi, bertransformasi dan terdistribusi melalui aktivitas kreatif setiap individu.

---

Muhammad Sapruwan

Peranan *Knowledge Management* dalam Pengembangan Laporan Keuangan pada Perkebunan Kelapa Sawit

---

Gambar 1 *We Know More Than We Can Tell* (Polanyi, 1958)

## Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Saraswati (2012), laporan keuangan pada dasarnya adalah merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Harahap (2008) dalam menyatakan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung, seperti Daftar Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Dalam *knowledge management* ini, pengetahuan laporan keuangan yang disampaikan ini menekankan pada proses penyusunan laporan keuangan neraca dan rugi laba yang ada di unit operasional sampai dengan konsolidasi dengan laporan keuangan regional dan laporan keuangan kantor pusat perusahaan perkebunan kelapa sawit.

## Perkebunan Kelapa Sawit

Menurut Setyamidjaja (2006), tanaman kelapa sawit berakar serabut yang terdiri atas akar primer, skunder, tertier dan kuartier. Akar-akar primer pada umumnya tumbuh ke bawah, sedangkan akar skunder, tertier dan kuartier arah tumbuhnya mendatar dan ke bawah. Akar kuartier berfungsi menyerap unsur hara dan air dari dalam tanah. Akar-akar kelapa sawit banyak berkembang di lapisan tanah atas sampai kedalaman sekitar 1 meter dan semakin ke bawah semakin sedikit. Bisnis proses perkebunan kelapa sawit dapat diilustrasikan pada Gambar 2.

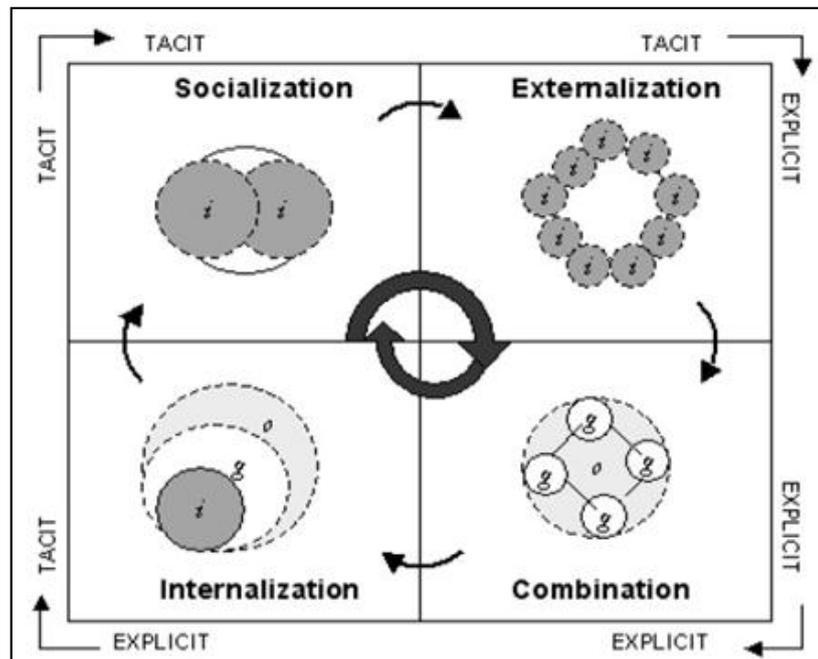


Gambar 2 Bisnis Proses Perkebunan Kelapa Sawit

Dari Gambar 2 dapat dipaparkan secara ringkas bahwa pembangunan perkebunan dimulai dari proses pembibitan, *land clearing* (LC), penanaman dan perawatan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) sampai Tanaman Menghasilkan (TM). Hasil produksi tanaman perkebunan kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS) selanjutnya dikirim ke pabrik. Informasi mengenai proses bisnis perkebunan kelapa sawit ini di atas menunjukkan adanya aset tanaman yakni pada masa investasi tanaman (Pembibitan, LC, TBM) dan aset pada masa produksi yakni aktiva tetap tanaman (TM).

## Metodologi

Metodologi yang digunakan adalah *Model Knowledge Conversion Nonaka & Takeuchi*, dengan analisis naratif-deskriptif, yakni menggambarkan pengetahuan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit. Model *Knowledge Management Nonaka dan Takeuchi* memperkenalkan empat bentuk konversi *Tacit Knowledge* menjadi *Explicit Knowledge*, yaitu seperti terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3 *Knowledge Conversion* (Nonaka & Takeuchi, 1995)

## Pembahasan

Fungsi utama *Knowledge Management* di sebuah perusahaan adalah mentransformasi pengetahuan individu, dalam hal ini pengetahuan setiap pegawai, menjadi pengetahuan perusahaan yang bersifat terbuka dan permanen. Terbuka berarti dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan. Permanen berarti tidak akan hilang meskipun terjadi pergantian orang bahkan generasi di dalam perusahaan. Proses transformasi ini melibatkan proses-proses konversi *Tacit Knowledge Management* menjadi *Explicit Knowledge*.

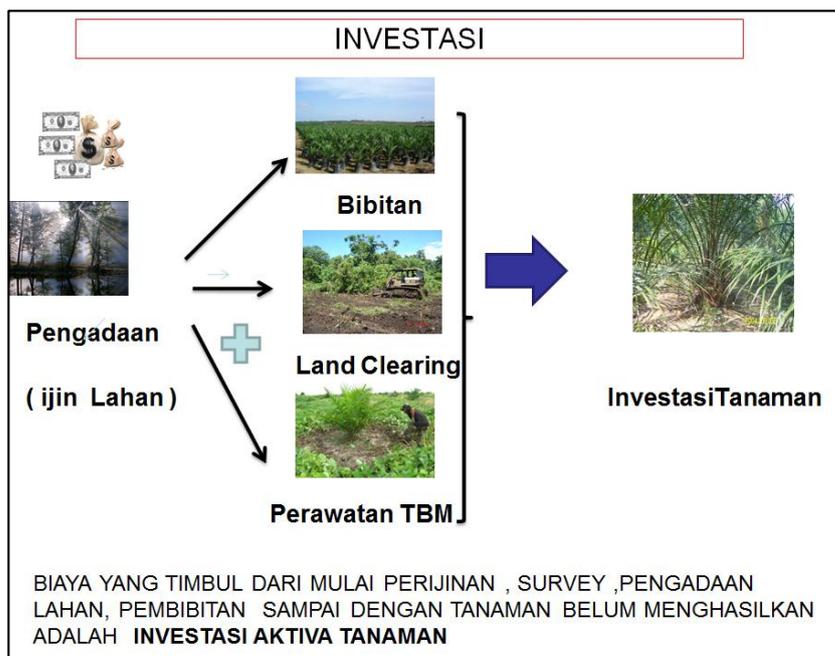
### ***Socialization: From Tacit to Tacit***

Sosialisasi merupakan proses berbagai pengetahuan dari individu pemilik pengetahuan kepada individu lain yang bertindak sebagai penerima. Proses konversi tidak selalu berjalan mulus. Salah satu masalah klasik tidak semua individu mau membagi pengetahuannya kepada yang lain. Memiliki pengetahuan yang strategis bagi perusahaan tetapi eksklusif bagi individu, sering dianggap sebagai nilai kompetitif yang membuat posisi seorang pegawai "aman". Pada saat pegawai tersebut tidak lagi menempati posisinya karena penugasan di bidang yang baru, pindah ke perusahaan lain, pensiun, atau meninggal dunia, perusahaan kewalahan mencari pengganti karena sulit menemukan pegawai lain yang memiliki pengetahuan sama. Saat itulah, pengetahuan sebagai aset berharga, meninggalkan perusahaan. Masalah lainnya, Pegawai yang memiliki pengetahuan atau mau membaginya seringkali tidak mengetahui cara yang tepat untuk menularkan pengetahuannya. Di samping itu, dengan konversi alamiah, pengetahuan tidak akan tersebar secara cepat dan merata di dalam perusahaan. Seorang pegawai, tidak mungkin membagi pengetahuannya secara langsung kepada seluruh pegawai lain yang ada

di perusahaan, terlebih untuk perusahaan perusahaan besar yang tersebar luas.

Pada tahap ini mulai mengumpulkan pengetahuan yakni mengidentifikasi keberadaan pengetahuan dalam diri setiap individu dan mendorong individu tersebut untuk mau membagi pengetahuannya. Selanjutnya menyaring pengetahuan setiap individu yang bermanfaat untuk dijadikan pengetahuan perusahaan. Praktik-praktik *Accounting* dalam industri kelapa sawit bervariasi, tergantung pada sifat operasi yang diinginkan perusahaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada perkebunan kelapa sawit berkaitan dengan isi laporan keuangan pada umumnya adalah investasi tanaman, aktiva tetap tanaman, dan biaya produksi, yakni:

1. Investasi tanaman, meliputi: a) investasi pengadaan lahan + perijinan; b) investasi pembibitan; c) investasi LC; d) investasi pemeliharaan TBM; dan d) proses penggabungan investasi tanaman tersebut di atas menjadi aktiva tetap, yakni TM. Ilustrasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Biaya Investasi Tanaman

2. Aktiva tetap tanaman, yakni seluruh biaya yang timbul pada masa investasi akan dikapitalisasi menjadi aktiva tanaman dengan nama perkiraan tanaman menghasilkan. Ilustrasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.

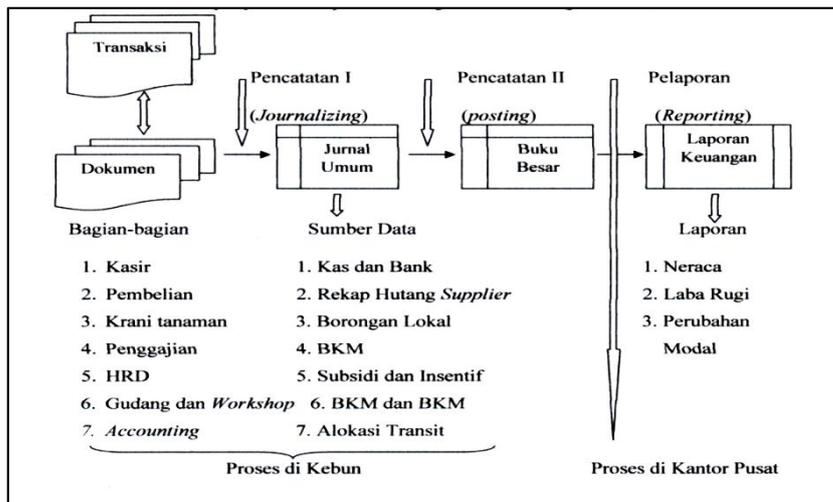


Gambar 5 Aktiva Tetap Tanaman Menghasilkan

3. Biaya eksploitasi (biaya produksi kebun ), meliputi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung meliputi: a) panen (upah pemanen, pengangkutan, peralatan, pengawasan); b) pengendalian gulma (piringan, gawangan, lalang), perawatan pokok (*prunning*, penyisipan, konsolidasi, sensus), prasarana (jalan, jembatan, parit, perbatasan, pengendalian api), pengawetan tanah (tapak kuda, rorak/benteng, kontur), pengendalian hama (tikus, babi, ulat api, rayap, dan lain-lain); dan c) pemupukan (pemupukan organik, pemupukan anorganik, jangjang kosong, limbah pabrik, pemupukan lainnya, pengangkutan). Sedangkan biaya tidak langsung meliputi gaji karyawan, administrasi, pemeliharaan, pengembangan karyawan dan perjalanan dinas.

### **Externalization: From Tacit to Explicit**

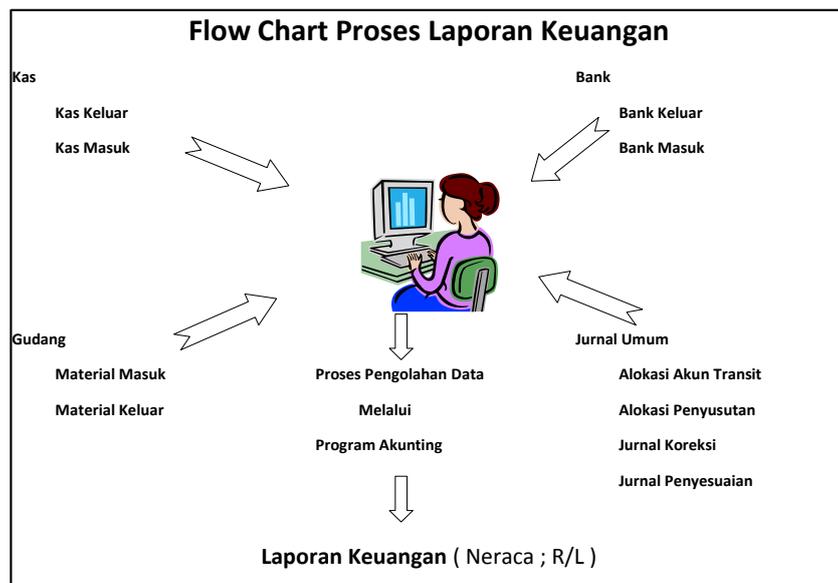
Eksternalisasi adalah proses mengartikulasikan *Tacit Knowledge* menjadi sebuah konsep yang eksplisit. Misalnya menuangkan pengetahuan individu ke dalam tulisan atau gambar sehingga menjadi jelas untuk ditangkap oleh individu lain. Pada proses ini berupaya mendokumentasikan pengetahuan. Fungsi ini terutama sekali terkait proses transformasi dari *Tacit Knowledge* individu menjadi *Explicit Knowledge*. Contohnya seperti terlihat pada Gambar 6.

Gambar 6 Siklus *Accounting*

Berdasarkan Gambar 6, dapat dijelaskan siklus *accounting* sebagai berikut:

**Pencatatan I**, pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal yang datanya diperoleh dari: 1) Kasir, adalah bagian yang menangani prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dan bank; 2) Logistik (pembelian dan pergudangan); mencatat hutang *supplier* atas transaksi penerimaan barang yang dilakukan pengadaannya secara kredit dan mencatat transaksi pengeluaran barang seperti pemakaian *sparepart* dan material lainnya yang digunakan oleh setiap divisi untuk proses produksi; 3) Bagian Tanaman, mencatat transaksi SPK borongan/hutang kontraktor atas jasa pekerjaan yang diberikan kontraktor; 4) Penggajian, mencatat transaksi hutang gaji karyawan berdasarkan data yang diperoleh dari Buku Kegiatan Mandor (BKM) yang merupakan alokasi pekerjaan; 5) HRD (Personalia), mencatat transaksi insentif dan subsidi yang diberikan perusahaan kepada karyawan berdasarkan status dan golongan karyawan; 6) Workshop, mencatat transaksi pembebanan alokasi transit sesuai pemakaiannya; dan 7) *Accounting*, mencatat transaksi lainnya penyusutan, koreksi, penyesuaian dan sebagainya.

Item-item pekerjaan yang dilakukan setiap harinya serta pencatatan tersebut di atas menjadi *standard* pekerjaan kegiatan bagian *accounting*, seperti terlihat pada Gambar 6. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh bagian *accounting* adalah input jurnal catu beras, input jurnal upah (input jurnal pembibitan, input jurnal *land application*, input jurnal teknik sipil, input jurnal keuangan, input jurnal *security*, input jurnal kas, input jurnal kontraktor, input jurnal pembelian, input jurnal koreksi, input jurnal *stock gudang*, *running account*, input *workshop*). Setelah semua laporan diinput maka data akan di-*posting* ke buku besar atau diolah dengan menggunakan program komputer.



Gambar 6 Proses Laporan Keuangan dari Berbagai Bagian di Unit Usaha

Ada beberapa kegiatan jurnal yang harus ditekankan oleh bagian *Accounting* mengenai penginputan laporan guna meminimalisir keterlambatan pengiriman laporan, yaitu:

1. Alokasi upah bagian penggajian, adapun yang termasuk golongan alokasi upah bagian penggajian (upah KBT, SKU/KHT, KHL, premi/lembur, borongan lokal) data ini diperoleh dari bagian *payroll* yang sumber datanya berasal dari BKM dan proses penggajiannya akan dilakukan melalui kasir yang sebelumnya akan dikoreksi terlebih dahulu. Di sini ditekankan untuk alokasi upah bagian penggajian harus selesai diinput pada tanggal tutup buku (tanggal 25 atau 30/31) transaksi perusahaan. Jadi pengiriman laporan ke bagian *accounting* dari masing-masing bagian dilakukan sebelum tanggal tersebut.
2. Bagian pembayaran kontraktor, data yang diperoleh berasal dari bagian bagian tanaman mengenai kontraktor lokal berdasarkan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor untuk menunjang jalannya proses kegiatan perusahaan seperti sewa alat berat, pembangunan *basecamp*/perumahan divisi, borongan babat gawangan dan penanaman bibit. Di sini ditekankan untuk pembayaran kontraktor harus selesai diinput pada tanggal tutup buku (tanggal 25 atau 30/31) transaksi perusahaan. Jadi pengiriman laporan ke bagian *accounting* dari masing-masing bagian dilakukan sebelum tanggal tersebut.
3. Alokasi hutang *supplier*, alokasi hutang *supplier* (*levaransir*/ pembelian lokal) data ini diperoleh dari bagian pembelian lokal yang menyangkut pembelian-pembelian yang digunakan untuk mendukung proses produksi yang pembeliannya dilakukan secara kredit pada *supplier-supplier*. Di sini ditekankan untuk hutang *supplier* harus selesai diinput pada tanggal tutup buku (tanggal 25 atau 30/31)

transaksi perusahaan. Jadi pengiriman laporan ke bagian *accounting* dari masing-masing bagian dilakukan sebelum tanggal tersebut.

4. Alokasi subsidi dan insentif, alokasi subsidi dan insentif berupa subsidi listrik dan air, subsidi BBM Mandor 1, konsumsi Divisi, honor guru mengaji, rawat kantor, mushollah, lingkungan dan insentif kepala rombongan yang datanya bersumber dari bagian *payroll*.

**Pencatatan II**, *posting* merupakan kegiatan memindahbukukan data dari jurnal yang telah dicatat jumlahnya ke buku besar umum. Buku besar merupakan kumpulan akun-akun atau perkiraan yang digunakan dalam pembukuan. Buku besar dikelompokkan dalam 5 kelompok, yaitu kelompok akun harta, kelompok akun hutang, kelompok akun modal, kelompok akun pendapatan dan kelompok akun biaya.

### **Combination: From Explicit to Tacit**

Kombinasi adalah proses mentransformasi konsep-konsep kelimuan yang ada ke dalam suatu sistem pengetahuan. Model konversi kombinasi melibatkan berbagai bentuk *Explicit Knowledge* seperti pertukaran dokumen, pengelompokan informasi, penambahan data, rekonfigurasi data manual menjadi *database* dan sebagainya. Konversi dengan model kombinasi ini dapat berupa bulletin bulanan perusahaan, *focus group discussion*, *community of practice*, fasilitas *e-learning*, *workshop accounting*, dan banyak lagi.

### **Internalization: From Explicit to Tacit**

Konversi internalisasi merupakan proses setiap individu dalam mengakuisisi *Explicit Knowledge* menjadi *Tacit Knowledge*. Ketika pengalaman yang diperoleh individu dari proses sosialisasi, eksternalisasi dan kombinasi pengetahuan diinternalisasikan ke dalam *Tacit Knowledge* individu tersebut, membentuk sebuah sikap mental dan pemahaman praktis dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, saat itulah pengetahuan menjadi aset yang sangat berharga. Selanjutnya dibutuhkan suatu rancangan sistem untuk melakukan evaluasi, seperti: “Apakah suatu pengetahuan masih relevan untuk menunjang performa perusahaan atau perlu diperbaharui?”, “Sejauh mana proses internalisasi pengetahuan yang telah didistribusikan terjadi pada setiap individu?”, “Apakah media distribusi yang digunakan sudah cukup efektif untuk berbagi pengetahuan?”, dan sebagainya.

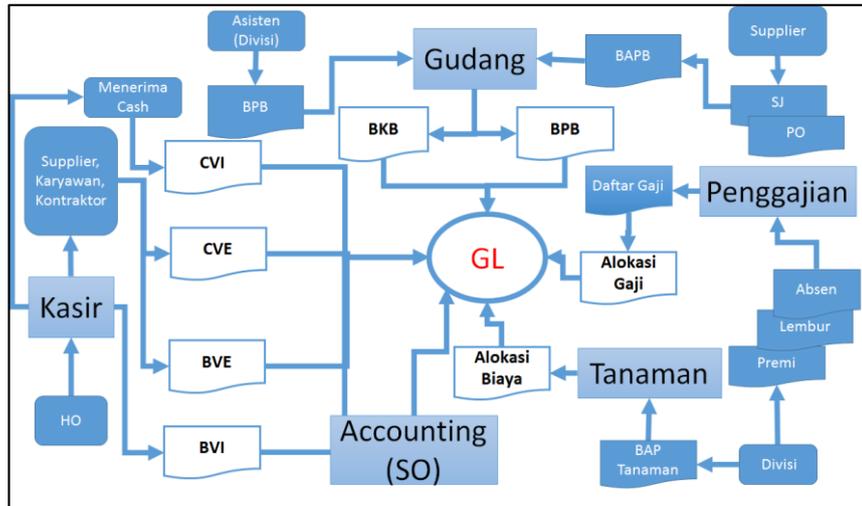
Ilustrasi rancangan proses penyusunan laporan keuangan dapat dilihat pada Gambar 7.

---

Muhammad Sapruwan

Peranan *Knowledge Management* dalam Pengembangan Laporan Keuangan pada Perkebunan Kelapa Sawit

---



Gambar 7 Proses Penyusunan Laporan Keuangan Perkebunan Kelapa Sawit

Dari rancangan proses penyusunan laporan keuangan pada Gambar 7 dapat terlihat informasi keuangan di perkebunan kelapa sawit di unit usaha berasal dari bagian keuangan, bagian gudang, bagian *payroll*, bagian tanaman, bagian *accounting*, dan bagian teknik (belum ada di gambar).

Ilustrasi proses laporan keuangan di unit usaha dapat dilihat pada Gambar 8, sedangkan ilustrasi laporan keuangan di Kantor pusat dapat dilihat di Gambar 9.



Gambar 8 Proses Laporan Keuangan di Unit Usaha



Gambar 9 Proses Laporan Keuangan di Kantor Pusat

Gambar 9 menunjukkan transaksi keuangan yang berasal dari unit usaha (kebun dan pabrik), bersama-sama dengan transaksi keuangan *head office* dan kantor perwakilan (transaksi penjualan, transaksi pemasaran, dan biaya umum lainnya), akan diproses lebih lanjut oleh bagian *accounting* kantor pusat untuk diproses menjadi laporan keuangan.

## Kesimpulan

Pengetahuan laporan keuangan di perkebunan kelapa sawit yang ada di setiap individu pegawai harus ditransformasikan menjadi pengetahuan perusahaan. Untuk itulah perusahaan membutuhkan suatu sistem *Knowledge Management*. Pengetahuan perusahaan mengenai penyusunan laporan keuangan harus bersifat terbuka dan permanen. Yang membedakan laporan keuangan perkebunan kelapa sawit dengan laporan keuangan pada umumnya adalah: a) laporan keuangan pada perkebunan kelapa sawit terdapat investasi tanaman (pembibitan, *land clearing*, *up keep* tanaman) dan aktiva tetap tanaman menghasilkan; dan b) laporan keuangan perkebunan kelapa sawit ini yang berada di unit usaha, sehingga hanya berisikan informasi biaya di unit operasional saja, sedangkan aktivitas lainnya seperti penjualan, pengadaan bahan dan biaya umum lainnya yang berada di *head office*, maupun unit perwakilan belum termasuk di dalamnya.

## Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Filemon, U.A. (2008). *Introduction to knowledge management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Groff, & Jones (2003). What Holds The Modern Company Together. *Harvard Business Review*,74.

- Harahap, S.S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumadmo. (2013). Peranan Coaching Experience dan Tenure Heterogeneity pada Pengaruh Group-Tacit Knowledge terhadap Team Performance Tim Basket pada National Basketball Association (NBA). *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics in Innovation*. Oxford: Oxford University Press.
- Pujadi, T. & Tumar. (2010). *Knowledge Management di Instansi Pemerintah*. Jakarta: Bina Nusantara University.
- Polanyi, M. (1958). *Personal Knowledge: Towards a Post-Critical Philosophy*. Chicago: University of Chicago Press.
- Setyamidjaja, D. (2006). *Budidaya Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saraswati, R.A. (2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nominal*, 1(1), 58-70.